

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti dan menganalisa Komunikasi Pembangunan Wisata Pulau Tamang. Penelitian ini di latar belakanginya karena tingginya potensi wisata di kabupaten Mandailing Natal terutama di bagian barat kabupaten Mandailing Natal, yang mana di bagian barat kabupaten Mandailing Natal terdapat banyak hamparan pantai yang indah dan elok yang masih belum mendapat sentuhan dari pihak pihak terkait, sedangkan apabila di kelola dengan baik, hamparan pantai di bagian barat kabupaten Mandailing Natal itu bisa menjadi salah satu roda penggerak perputaran ekonomi di Mandailing Natal. Seperti Pulau Tamang yang yang memiliki potensi wisata yang tinggi namun belum mendapat perhatian khusus dan sentuhan tangan dari pemerintah atau Dinas Pariwisata Mandailing Natal.

Pulau Tamang merupakan salah satu pulau yang memiliki potensi wisata wisata yang sangat tinggi, di karenakan posisi pulau yang dekat dengan pelabuhan Palimbangan yang baru saja selesai di bangun oleh pemerintah Mandailing Natal, Pelabuhan Palimbangan juga merupakan salah satu destinasi wisata bagi masyarakat sekitar atau masyarakat luar daerah untuk berwisata, sehingga Pulau Tamang memiliki daya tarik tersendiri, karna jika masyarakat berwisata ke Pelabuhan Palimbangan belum afdol kalau tidak menyebrang ke Pulau Tamang. Selain itu Pulau Tamang juga merupakan pulau yang memiliki penduduk di antara beberapa pulau yang ada di sekitaran bibir pantai Mandailing natal, sehingga menjadi salah satu destinasi wisata pulau dengan potensi wisata yang tinggi , jarak antara Pulau Tamang dengan daratan (pantai) kurang lebih 2 kilometer dan dapat di tempuh selama 20 menit menggunakan kapal motor milik masyarakat lokal Pulau Tamang.

Kabupaten Mandailing Natal memiliki banyak tempat wisata baik itu wisata bahari mau pun wisata buatan, salah satu wisata buatan yang ada di Mandailing

Natal Taman Raja Batu yang terletak di Komplek perkantoran Payaloting Panyabungan, Taman Raja Batu merupakan daerah wisata yang dibangun oleh pemerintah Mandailing Natal dengan menyulap hutan dan perbukitan menjadi kawasan wisata. Sementara itu wisata bahari yang bertaburan di Mandailing Natal belum menjadi fokus pembangunan dari pemerintah Mandailing Natal.

Salah satu hal yang melatar belakangi penelitian ini adalah karena kajian mengenai pariwisata di Mandailing Natal masih luput dari peneliti oleh karena itu penelitian ini sangat relevan untuk dilakukan, sehingga dapat menjadi bahan kajian bagi pihak-pihak yang memerlukannya untuk berbagai keperluan, baik itu untuk keperluan pembangunan maupun untuk keperluan sumber referensi kajian.

Pariwisata dalam kurun waktu terakhir ini semakin banyak mendapatkan perhatian khusus dari negara-negara maju maupun negara-negara sedang berkembang. Pariwisata telah berkembang menjadi sebuah industri yang mampu untuk memberikan kontribusi yang tinggi bagi penerimaan devisa negara. Dalam visi pariwisata 2020, United Nation World Tourism Organization (UNWTO) meramalkan bahwa kedatangan (arrivals) wisatawan internasional diperkirakan mencapai 1,6 miliar orang pada tahun 2020. Dari jumlah tersebut 1,2 miliar wisatawan berasal dari antar wilayah (intraregional), sedangkan 378 juta orang merupakan wisatawan yang melakukan perjalanan jauh. (A.J, 2009)

Pariwisata merupakan penggerak sektor ekonomi sehingga dapat menjadi solusi bagi pemerintah dalam meningkatkan ekonomi masyarakat dan daerah. Sektor pariwisata tidak hanya menyentuh kelompok-kelompok ekonomi tertentu tetapi dapat menjangkau kalangan bawah. Masyarakat di sekitar objek-objek wisata dapat mendirikan berbagai kegiatan ekonomi. misalnya tempat penginapan, layanan jasa (transportasi dan informasi), warung dan lain-lain. Kegiatan-kegiatan ini dapat menambah pendapatan masyarakat dan

menekannya tingkat pengangguran. Pengembangan kepariwisataan dapat membawa banyak manfaat dan keuntungan. Pembangunan kepariwisataan diarahkan pada peningkatan pariwisata menjadi sektor andalan yang mampu menyaingi kegiatan ekonomi lainnya, termasuk kegiatan sektor lain yang terkait. Upaya pengembangan dan pendayagunaan berbagai potensi kepariwisataan nasional untuk meningkatkan lapangan kerja, pendapatan masyarakat dan pendapatan daerah.

Pulau yang dekat dengan pemukiman atau pun perkotaan dapat berperan dalam merangsang pertumbuhan kegiatan ekonomi, perdagangan. Namun pulau yang dekat dengan pemukiman warga tidak dapat menciptakan hal tersebut tanpa adanya kontribusi dari pemerintahan daerah atau pun instansi terkait.

Pulau Tamang merupakan salah satu pulau kecil yang terdapat di kecamatan Batahan Kab. Mandailing Natal, Sumatera Utara, Pulau Tamang memiliki luas 166,6 Ha dan ramai di kunjungi oleh wisatawan dari daerah sekitar atau pun dari Provinsi lain terutama pada hari-hari libur seperti libur akhir pekan, Hari Raya, libur Tahun Baru dan hari libur lainnya.

Sebuah daerah tujuan wisata yang sangat berpotensi seperti halnya Pulau Tamang akan menjadi lebih di kenal luas oleh masyarakat apabila di kelola dengan baik dan memiliki branding yang baik juga. Tetapi sayangnya hal tersebut belum menjadi fokus utama dari rencana pengembangan wisata pemerintah daerah, karena itulah di perlukan berbagai strategi yang bisa mendorong dan mempromosikan potensi yang di miliki oleh Pulau Tamang sebagai tujuan wisata sehingga lebih di kenal dan menjaring lebih banyak lagi wisatawan untuk berkunjung dan dapat mengembangkan perekonomian masyarakat sekitar.

Pembangunan kawasan wisata tentunya sangat mempengaruhi ekonomi masyarakatnya. Rencana pembangunan kawasan wisata harus dikaitkan dengan berbagai kepentingan yang mendasar, yaitu pemberdayaan masyarakat pesisir dan komunikasi dalam pembangunan kawasan wisata. Komunikasi

pembangunan merupakan suatu proses penyampaian informasi yang bersifat ide, gagasan pokok, sosialisasi serta sejenisnya yang ditujukan dalam perubahan yang bersifat multidimensi menuju kondisi yang semakin mewujudkan hubungan yang serasi antara kebutuhan (*needs*) dan sumber daya (*resources*) melalui pembangunan kapasitas masyarakat untuk melakukan proses pembangunan.

Komunikasi sangat diperlukan bagi setiap usaha menimbulkan perubahan. Perubahan struktural membutuhkan beberapa bentuk usaha yang dikordinasi oleh rakyat. Dan salah satu yang penting dalam usaha gabungan seperti itu adalah hubungan, pertukaran pandangan dan pengetahuan. Sementara, perubahan kecil dapat terjadi tanpa komunikasi, aktivitas komunikasi tidak selalu berhasil dalam perubahan yang diinginkan. Kondisi-kondisi struktural harus menjadi pertimbangan bagi usaha-usaha perubahan di samping aktivitas komunikasi.

Masyarakat pesisir adalah masyarakat yang memiliki banyak pengetahuan tentang kondisi objektif wilayahnya, oleh karena itu dalam pembangunan kawasan wisata, senantiasa hendaknya di mulai dengan komunikasi dan pendekatan terhadap masyarakat setempat sebagai suatu model pendekatan perencanaan partisipatif yang menempatkan masyarakat pesisir memungkinkan saling berbagi, meningkatkan dan menganalisa pengetahuan mereka tentang kawasan itu dan kehidupan pesisir, membuat rencana dan bertindak.

Pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat, disamping itu pembangunan merupakan suatu proses mempercepat lajunya perubahan dalam masyarakat. Idealnya hasil-hasil dari pembangunan hendaknya dapat dinikmati oleh masyarakat secara adil dan tidak terbatas dalam ruang (tempat) dan waktu, baik itu dalam bidang perubahan sosial, ekonomi, teknik, industri, kesehatan, transportasi, dan sebagainya.

Wilayah pantai barat Sumatera Utara mempunyai potensi pariwisata yang cukup besar selain itu juga mempunyai potensi perputaran ekonomi yang cukup besar dimana untuk distribusinya membutuhkan sarana dan prasarana transportasi yang murah dan efisien terutama untuk menunjang proses pemasaran hasil-hasil produk dari sekian banyak perusahaan yang ada di wilayah pantai barat ke berbagai wilayah (antar pulau) maupun antar negara. Dengan demikian pengembangan transportasi laut di wilayah pesisir laut pantai barat menjadi kebutuhan yang sangat mendesak guna mengimbangi perkembangan kegiatan ekonomi di wilayah Madina terutama bagian barat.

Lokasi Pulau Tamang secara tradisional cukup strategis, demikian juga secara geografis, sehingga potensi pengembangannya di masa mendatang diharapkan akan terjadi signifikan. Dukungan infrastruktur berupa prasarana bangunan pelabuhan yang memadai akan lebih memacu pertumbuhan ekonomi baik dari bidang pariwisata yang ada di Pulau Tamang maupun dari bidang bisnis. (Badrudin, 2012)

Daerah yang memiliki garis pantai yang cukup panjang seperti kabupaten Mandailing Natal tentunya memiliki potensi wisata yang sangat baik. Hal itu tentunya tidak lepas dari peran pemerintah setempat untuk memajukan daerahnya terutama di bidang pariwisata, jadi disini peneliti ingin menganalisa dan meneliti bagaimana bentuk komunikasi pembangunan pariwisata yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah untuk memajukan wisata Pulau tamang karna pembangunan pariwisata menjadi salah satu daya tarik yang paling kuat bagi suatu daerah untuk menarik wisatawan agar datang berkunjung ke daerahnya.

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ ثُمَّ انظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكْذِبِينَ

“Katakanlah (Muhammad), “Jelajahilah bumi, kemudian perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan itu” ( Al-Imron ayat 137)

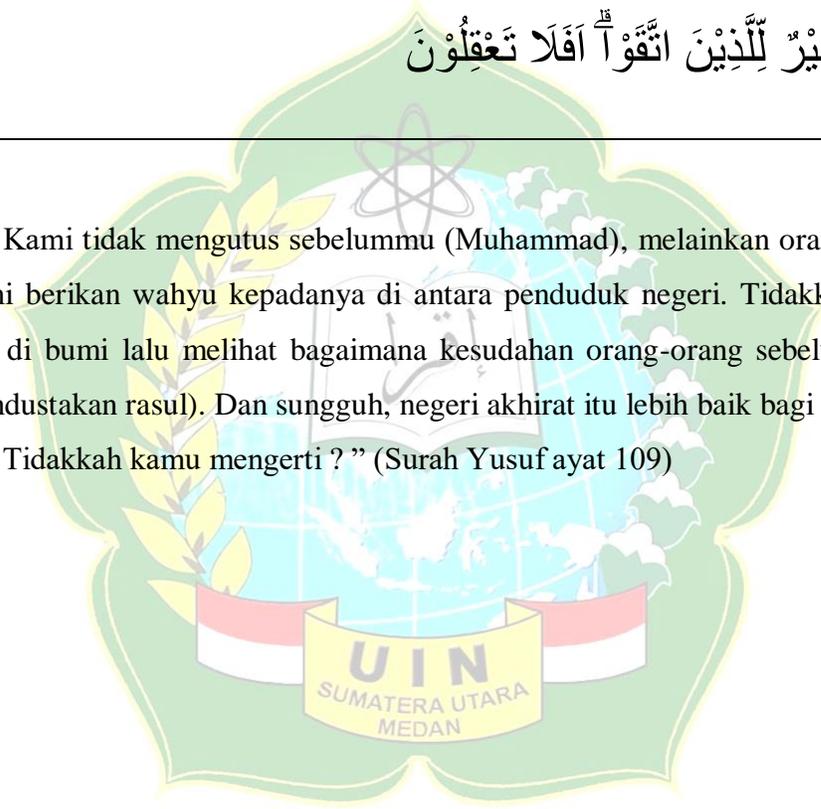
Allah SWT juga berfirman dalam surah An-nisa’ ayat 100 tentang pembangunan yang berbunyi :

وَمَنْ يُهَاجِرْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يَجِدْ فِي الْأَرْضِ مُرَءًا كَثِيرًا  
وَسَعَةً ۗ وَمَنْ يَخْرُجْ مِنْ بَيْتِهِ مُهَاجِرًا إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ ثُمَّ يُدْرِكْهُ الْمَوْتُ  
فَقَدْ وَقَعَ أَجْرُهُ عَلَى اللَّهِ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

“Dan barangsiapa berhijrah di jalan Allah, niscaya mereka akan mendapatkan di bumi ini tempat hijrah yang luas dan (rezeki) yang banyak. Barangsiapa keluar dari rumahnya dengan maksud berhijrah karena Allah dan Rasul-Nya, kemudian kematian menimpanya (sebelum sampai ke tempat yang dituju), maka sungguh, pahalanya telah ditetapkan di sisi Allah. Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.” (An-nisa’ ayat 100)

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رَجَالًا نُوحِي إِلَيْهِمْ مِّنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ أَفَلَمْ  
يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَيَنْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ وَلَدَارُ  
الْآخِرَةِ خَيْرٌ لِّلَّذِينَ اتَّقَوْا أَفَلَا تَعْقِلُونَ

“ Dan Kami tidak mengutus sebelumnya (Muhammad), melainkan orang laki-laki yang Kami berikan wahyu kepadanya di antara penduduk negeri. Tidakkah mereka bepergian di bumi lalu melihat bagaimana kesudahan orang-orang sebelum mereka (yang mendustakan rasul). Dan sungguh, negeri akhirat itu lebih baik bagi orang yang bertakwa. Tidakkah kamu mengerti ? ” (Surah Yusuf ayat 109)



## **B. Batasan Masalah**

Batasan masalah adalah ruang lingkup masalah atau upaya membatasi ruang lingkup masalah yang terlalu luas atau lebar dan gambaran apa saja yang akan di bahas. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Batasan masalah berfokus kepada informasi mengenai komunikasi pembangunan Pulau Tamang Mandailing Natal.

## **C. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat di identifikasikan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Belum terlihat signifikan peran Pemerintah Daerah terhadap pengembangan pembangunan di Pulau Tamang Mandailing Natal.
2. Belum optimalnya pengelolaan sektor pariwisata Pulau Tamang Mandailing Natal
3. Kurangnya sosialisai sadar wisata terhadap sebagian masyarakat sehingga adanya wisata tersebut tidak memberikan hasil yang maksimal.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka di rumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk komunikasi pembangunan wisata Pulau Tamang yang dilakukan oleh pemerintah daerah Mandailing Natal
2. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat Pengembangan wisata Pulau Tamang.

## **E. Tujuan penelitian**

Tujuan penelitian ialah untuk mengetahui bentuk, peran Pemerintah Daerah, faktor pendukung dan penghambat komunikasi pembangunan yang ada di Pulau Tamang Mandailing Natal

## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan memberikan komunikasi yang baik dalam pengembangan kawasan wisata Pulau tamang, dan penambahan ilmu dalam kajian ilmu, Terutama dalam ranah komunikasi.
2. Secara praktis, manfaat bagi penulis sebagai \salah satu syarat untuk menyelesaikan S1 program studi Ilmu Komunikasi. Dan diharapkan mampu menambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis mengenai komunikasi pembangunan kawasan wisata Pulau Tamang Mandailing Natal.

